

Pembangunan Sentra Kreasi Desa (SKD) Sebagai Wadah Aspirasi Menuju Desa Sukasejati yang Sehat dan Sejahtera

Ergo Nur Patria¹, Joni Heruwanto², Surya Bintarti³

¹Universitas IPWIJA

¹Universitas IPWIJA

¹Universitas Pelita Bangsa

ergo.mustgo@gmail.com; joniheruwanto@ipwija.ac.id; suryabintarti@pelitabangsa.ac.id;

Diterima: 30 September 2023

Direvisi: 21 Oktober 2023

Dipublikasikan: 31 Oktober 2023

Abstrak

Rendahnya prosentase jumlah penduduk yang bekerja sebagai karyawan pabrik bukan disebabkan oleh sektor industri yang tidak bisa menyerap tenaga kerja dari Desa Sukasejati Namun lebih disebabkan oleh rendahnya etos kerja dari penduduk setempat, biasanya mereka tidak bertahan lama bekerja di pabrik dan keluar tanpa ada pekerjaan yang jelas. Sebagai dampaknya terdapat kesenjangan sosial ekonomi antara penduduk setempat dengan warga pendatang. Di sisi lain di Desa Sukasejati ditemukan pula usaha budidaya tanaman hidroponik. Namun usaha-usaha tersebut belum dikelola dengan baik, bahkan green house untuk hidroponik pun mangkrak, sehingga usaha-usaha ini pun terkesan tidak banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat.

Sebuah konsep yang dirancang oleh tim PkM Dosen untuk dapat diterapkan dan dikembangkan agar dapat menjawab semua permasalahan yang muncul di Desa Sukasejati adalah "Pembangunan Sentra Kreasi Desa (SKD) Sebagai Wadah Aspirasi Menuju Desa Sukasejati Yang Sehat Dan Sejahtera". Konsep ini dianggap tepat untuk memberikan solusi atas permasalahan desa tersebut karena dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial masyarakat setempat serta dapat meningkatkan citra desa sebagai desa yang sehat, sejahtera dan religius.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menggandeng mitra BUMDES setempat agar upaya yang dilakukan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat bersinergi dengan salah satu fungsi dari BUMDES tersebut yang mana diketahui bahwa BUMDES adalah Badan Usaha Milik Desa yang memiliki fungsi kerja antara lain untuk pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi desa, sehingga permasalahan yang ada bisa teratasi dengan optimalisasi potensi lokal karena semua warga desa dapat berpartisipasi aktif dalam perannya untuk optimalisasi di bidang pendidikan, lingkungan, enterpreneur, dan keagamaan secara berkelanjutan, dengan konsep yang ditawarkan ini dicita-citakan untuk terciptanya enterpreneur yang berpendidikan dan religius.

Kata Kunci: Desa Sukasejati; Sentra Kreasi Desa; Masyarakat sejahtera.

Abstract

The low percentage of the population working as factory employees is not caused by the industrial sector being unable to absorb workers from Sukasejati Village, but rather due to the low work ethic of the local population, usually they do not last long working in the factory and leave without a clear job. As a result, there is a socio-economic gap between local residents and immigrants. On the other hand, in Sukasejati Village, hydroponic plant cultivation businesses were also found. However, these businesses have not been managed well, even greenhouses for hydroponics have stalled, so it seems that these businesses are not making much of a contribution to the community's economy.

A concept designed by the Lecture team to be implemented and developed in order to answer all the problems that arise in Sukasejati Village is "Development of a Village Creation Center (SKD) as a forum for

aspirations towards a healthy and prosperous Sukasejati Village". This concept is considered appropriate for providing solutions to village problems because it can improve the economic and social welfare of local communities and can improve the image of the village as a healthy, prosperous and religious village.

The Community Service Team collaborates with local BUMDES partners so that the efforts made in Community Service can synergize with one of the functions of BUMDES, which is known that BUMDES is a Village-Owned Enterprise which has work functions, among others, to empower the community in improving the village economy, so that existing problems can be resolved by optimizing local potential because all village residents can actively participate in their role in optimizing the fields of education, environment, entrepreneurship and religion on an ongoing basis. With the concept offered, the goal is to create educated and religious entrepreneurs.

Keywords: *Sukasejati Village; Village Creation Center; Prosperous society.*

PENDAHULUAN

Konsep pembangunan yang berpusat manusia memandang inisiatif kreatif masyarakat sebagai sumber daya pembangunan yang utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan pembangunan. Visi ini menjadikan pembangunan dianggap sebagai gerakan rakyat daripada hanya sekedar sebagai proyek pemerintah. Untuk dapat menerapkan pendekatan proses belajar itu, Korten (1988:247) mengemukakan dua cara, yaitu: "Pertama, dengan membangun sebuah program dan organisasi yang sama sekali baru dari bawah. Kedua, dengan 'mencangkok' proses tersebut pada organisasi yang ada, sehingga mempunyai kemampuan baru untuk bekerja di pedesaan". Tantangan ke depan pembangunan sebagai proses belajar adalah pepaduan antara pelaksanaan kerja, pendidikan dan kelembagaan ke dalam sebuah proses belajar yang koheren. Pengalaman selama ini telah memberi dasar bagi perumusan kerangka kerja dan metode penyusunan pembangunan yang lebih sesuai dengan proses belajar di antara masyarakat desa dan outsider stakeholder, sebab tingkat pengetahuan outsider stakeholder dan kemampuan kelembagaan sangat terbatas untuk memahami tentang apa sebenarnya yang dibutuhkan masyarakat. Muara seluruh proses pembangunan adalah desa, sehingga desain pembangunan harus mengakomodir seluruh aspek yang berkembang dinamis dan berorientasi membangun desa beserta masyarakatnya. Pembangunan desa memegang peranan penting yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan pada hakikatnya bersinergi terhadap pembangunan daerah dan nasional. Dengan kata lain, sesungguhnya makna pembangunan negara dan bangsa adalah pembangunan desa sebagai wajah yang nyata, bersifat lokalitas dan patut dikedepankan.

Wujud pembangunan desa adalah adanya berbagai program dan proyek pembangunan yang bertujuan menciptakan kemajuan desa. Program dan proyek itu tidak hanya untuk mencapai kemajuan fisik saja, tetapi juga meningkatkan kemampuan masyarakat.

Beberapa aspek dalam pembangunan desa, diantaranya mementingkan proses dan adanya intervensi Midgley (1995:78-79). Dua hal tersebut perlu disoroti karena terkait dengan konsep pemberdayaan. Suatu program pembangunan yang hanya mementingkan hasilnya untuk dipersembahkan pada masyarakat justru mengingkari martabat masyarakat, karena hal tersebut menghambat masyarakat untuk berperan serta dalam proses. Sedangkan intervensi dimaksudkan bahwa dalam pencapaian perubahan sosial dengan pemerataan kesejahteraan bagi semua penduduk tidak terlepas dari campur tangan pemerintah, karena pemerintah yang menguasai berbagai sumber daya (Strategies for Social Development by Governments). Hal tersebut juga berkaitan dengan

penumbuhan keberdayaan mereka dalam program-program pembangunan, apalagi yang memang berskala lokal dan menyangkut kebutuhan dasar masyarakat sudah sewajarnya didesentralisasikan pada masyarakat setempat untuk direncanakan dan dilaksanakan. Peran pemerintah terbatas dalam hal penyediaan dana stimulan dan memfasilitasinya.

Banyak pembahasan yang dinamis tentang pembangunan desa, dan diantara berbagai tema yang berulang-ulang dimunculkan, Bryant & White (1987:389) menyebutkan tiga hal yang penting dan menentukan tentang pembahasan tersebut, yakni :

- 1) Pentingnya organisasi lokal yang partisipatif dan beorientasi pada belajar dari pengalaman, yang merupakan salah satu cara pokok untuk menanggulangi kekeliruan-kekeliruan dan ketidakpastian dalam lingkungan pembangunan yang sangat tidak pasti.
- 2) Tidak dapat hanya dengan mengandalkan kompetensi teknokratik semata-mata yang dianggap sebagai “pemberesan kilat”. Kompetensi tersebut dianggap menggunakan top down planning yang kecenderungannya bukannya merupakan bagian dari jalan keluar, melainkan justru merupakan bagian dari permasalahan.
- 3) Pentingnya menyimak kebutuhan-kebutuhan yang spesifik dari masyarakat lokal yang dipengaruhi oleh aspek sosial dan budayanya. Kompleksitas budaya lingkungan itu merupakan bagian penting dari kehidupan lokal.

Secara khusus, Bryant & White (1987:391) menyikapi pembangunan desa sebagai suatu proses yang mempunyai banyak dimensi permasalahan dan penyelesaiannya tidak bersifat instant, lebih jelasnya, yaitu: Bahwa pemecahan yang cepat dan tepat bagi pembangunan desa tidak ada, khususnya jika pembangunan dipahami dalam hubungan dengan kapasitas, keadilan dan penumbuhan kekuasaan (empowerment) dalam suatu dunia yang lestari, berkecukupan dan saling bergantung. Dengan demikian siapapun yang terlibat dalam pengelolaan pembangunan desa harus menghindari dua hal yang sangat merugikan yaitu sikap pesimistik dan metode pemecahan yang simplimistik.

Dapat disimpulkan bahwa konsep pembangunan desa telah menempatkan perlakuan terhadap masyarakat dalam pembangunan pada posisi yang begitu berarti dan sentral. Sehingga keterlibatannya dalam proses pembangunan menjadi titik penentu apakah proses pembangunan itu menjadi wahana proses belajar atau hanya sekedar sebuah rekayasa yang mana pemerintah menjadi pemain tunggal. Dengan demikian penekanan pada aspek “proses” memiliki arti penting. Proses belajar mengandung makna bahwa setiap kekurangan dan kelemahan yang muncul dalam proses pelaksanaan program pembangunan menjadi informasi yang penting dan untuk itu dilakukan upaya-upaya penanggulangannya.

METODE

Persiapan Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilakukan di Desa Sukasejati kecamatan cikarang selatan telah dirancang dengan menggunakan beberapa tahapan yang dapat mendukung metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, pada bab ini pengusul akan membahas tahapan-tahapan tersebut, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Pada tahap persiapan dan pembekalan dilakukan dalam 2 fase sebagai berikut:

1. Mekanisme pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

- a. Pengurusan perijinan pada pihak terkait.
 - b. Kunjungan resmi ke desa Sukasejati
 - c. Turun lapangan untuk observasi wilayah.
 - d. Pencatatan potensi dan permasalahan daerah.
 - e. Penyusunan proposal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Materi persiapan dan pembekalan Pengabdian Kepada Masyarakat
- a. Pembekalan bedah ekonomi kreatif dengan kearifan lokal.
 - b. Materi konsep motivasi berwirausaha
 - c. Materi penanganan perkebunan hidroponik.
 - d. Materi penghijauan lingkungan desa
 - e. Pembekalan manajerial atau pengelolaan usaha kuliner untuk menjadi sentra kreasi desa yang berkelanjutan berbasis produk-produk kearifan lokal.
 - f. Pembekalan mengenai motivasi, kedisiplinan, dan etika bermasyarakat

Pelaksanaan Pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan yang ditawarkan oleh tim PkM Dosen untuk mendukung realisasi program yang telah dirancang berkenaan dengan konsep pada pembangunan sentra kreasi desa yang terintegrasi dengan kearifan lokal yang berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat melalui dapat dilaksanakan dengan metode pendekatan sebagai berikut:

- a. Penyuluhan untuk sosialisasi program atau konsep yang ditawarkan kepada pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Sukasejati.
- b. Pelatihan; untuk melatih masyarakat sasaran agar dapat menerapkan konsep yang telah disiapkan.
- c. Penerapan & pendampingan dilakukan dalam rangka pelaksanaan kegiatan untuk merealisasikan konsep agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dari awal.

Langkah operasional yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan sbb:

- a. Melakukan perijinan ke kantor Kesbangpol Pemda Kabupaten Bekasi.
- b. Melaksanakan observasi lapangan ke desa Sukasejati, untuk mengetahui seberapa besar potensi wilayah yang dimiliki oleh desa sasaran dalam mengembangkan kemampuan produktivitas masyarakat dilihat dari sumber daya alam dan sumber daya manusia.
- c. Pendataan potensi-potensi desa serta permasalahan-permasalahan yang terdapat di lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat, dilanjutkan dengan pencarian solusi atas permasalahan yang terjadi dan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada sekaligus dapat merakit dan merancang solusi tersebut dengan konsep atau metode.
- d. Melakukan Analisis SWOT terhadap desa sasaran dalam rangka melihat dan mengetahui sampai sejauh mana kekuatan, kelemahan, serta peluang dan tantangan dalam rangka mewujudkan Desa Sukasejati yang sehat dan sejahtera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pembimbingan (Pengabdian Kepada Masyarakat) Desa Sukasejati Kecamatan Cikarang Selatan-Kabupaten Bekasi yang akan kami lakukan terbagi menjadi beberapa sub program

di antaranya:

1. Penghijauan-Lingkungan

Desa Sukasejati adalah desa yang berada di wilayah Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi. Seiring dengan perkembangannya wilayah-wilayah di kabupaten Bekasi sebagai kota metropolitan yg memiliki kawasan industri terbesar se asia tenggara, Menggeser lahan-lahan penghijauan atau pertanian warga untuk di jadikan lahan kawasan industri, kawasan industri yang berada pada desa Sukasejadi adalah kawasan industry MM2100. Menjadi lebih sempitnya lahan warga dalam berkebun atau bertani, dan polusi yang di dihasilkan oleh kawasan industry dan lainnya membuat kami menerapkan program penghijauan dan pemeliharaan lingkungan. Kegiatan yang akan kami lakukan pada sub program ini adalah: pelatihan urban farming; pelatihan penghijauan; pembuatan bank sampah; dan pembuatan tanaman toga.

2. Pendidikan

Strategi membangun Budaya Literasi di Sekolah, 1) Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi, 2) mengupayakan lingkungan sosial dan afektif, 3) mengupayakan warga sekolah mendukung sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. Pembangunan karakter tidak hanya tugas guru di sekolah, tetapi merupakan tugas bersama, baik guru, orang tua, tokoh agama, masyarakat dan para stakeholder lainnya. Dalam mendidik anak di era digital ini, orang tua harus menyadari bahwa kemajuan teknologi tidak dapat ditinggalkan (Fitriyani & Nugroho, 2022). Salah satu tujuan kami adalah pengembangan sumber daya manusia yang berkompentensi unggul agar mampu bersaing, untuk itulah peran pendidikan sangat penting dalam masa sekarang dan yang akan datang. Sub program yang akan kami lakukan meliputi beberapa kegiatan seperti: Memberikan Pendidikan matematika praktis untuk anak SD; Pelatihan Bahasa Inggris untuk anak SD; Lomba cerdas cermat; Bakti sosial berupa pemberian secara cuma-cuma buku bacaan dan buku cerita

3. Ekonomi Kreatif

Seiring dengan tantangan mengenai pasar bebas ASEAN, menuntut masyarakat Indonesia untuk berpikir kreatif agar tidak kalah saing dengan Negara lain. Untuk itulah kami memberikan pelatihan pada warga dalam hal ekonomi kreatif, agar menambah wawasan dan memberdayakan warga dalam bidang ekonomi kreatif seperti Pelatihan membuat dan mengemas cemilan tradisional menjadi unik dan menarik yang layak untuk bersaing di pasaran

SIMPULAN DAN SARAN

Proses pendampingan dari akademisi maupun tim ahli yang berkompeten dalam pelaksanaan program ini telah di jadwalkan dalam perancangan yang sudah disiapkan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar dapat memberikan solusi-solusi atas hambatan yang dihadapi oleh masyarakat ketika menemui kendala yang timbul pada saat pelaksanaan program, sehingga dapat di atasi melalui komunikasi yang intens.

Sedangkan unsur evaluasi sangat diperlukan sebagai upaya pengontrolan program agar keberlangsungan program tetap terjaga sesuai target serta tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Instrumen evaluasipun telah di persiapkan untuk alat ukur keberhasilan dan capaian dari program yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryan, Coralie & Louise G. White. 1987. Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang. Jakarta: LP3ES
- Djojonegoro, Wardiman. 1995. *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia untuk Pembangunan*. Jakarta: Depdikbud.
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 213–220. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1088>
- Sanusi, Achmad. 1998. *Pendidikan Alternatif*. Bandung: Program Pascasarjana dan PT Grafindo Media Pratama.
- Kartadinata, Sunaryo. 1997. *Pendidikan dan Pengembangan SDM Bermutu Memasuki Abad XXI*. Purwokerto: Makalah Konvensi.